

PEMETAAN OBYEK WISATA BERBASIS WEB DALAM RANGKA PROMOSI PARIWISATA PULAU BANGKA

Ady Mengkara
mengkara_dybel@yahoo.co.id

Endang Saraswati
esaraswati@ugm.ac.id

Abstract

Bangka Island is one of the greatest island in Bangka Belitung Province. Bangka Island has many tourism site potentials. However, those potentials are not recognized by common people. The aims of this research are (1) mapping the tourism site distributions in Bangka Island, (2) mapping the mainstay tourism Bangka Island and (3) publish it to the tourism web. This research uses primary and secondary data analysis method of tourism site. Field surveys is aimed to obtain primary data from tourist (questionnaire), plotting the tourism site, and photo. The secondary data is obtained from city and regency tourism department. Descriptive analysis is needed to construct tourism web which contains of map, description, and photo. The results show that Bangka Island has many potential tourism sites that deserve to be promoted and published.

Keyword: Bangka Island, Tourism Site, Mapping, Publication, Promotion

Intisari

Pulau Bangka merupakan salah satu pulau besar diantara beberapa pulau yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pulau Bangka memiliki banyak tempat dengan potensi kepariwisataannya. Akan tetapi potensi-potensi tersebut tidak banyak diketahui masyarakat luas. Penelitian ini bertujuan untuk (1) memetakan persebaran (lokasi) obyek wisata yang ada di Pulau Bangka (2) memetakan obyek wisata andalan Pulau Bangka dan (3) mempublikasikannya kedalam *website* pariwisata. Analisis penelitian ini yaitu metode analisis data primer dan sekunder lokasi obyek wisata. Survei lapangan dilakukan untuk memperoleh data primer dari wisatawan langsung (pengisian kuesioner), *plotting* titik obyek wisata (menggunakan *GPS*), dan pengambilan foto obyek wisata. Diperoleh juga data sekunder yang didapat dari dinas pariwisata setiap kabupaten dan kota. Analisis deskriptif diperlukan dalam pembuatan *website* pariwisata yang didalamnya terdiri dari peta, deskripsi, dan foto obyek wisata. Hasil penelitian menunjukkan Pulau Bangka memiliki banyak potensi obyek wisata yang layak untuk dipromosi dan dipublikasikan.

Kata Kunci: Pulau Bangka, Lokasi Wisata, Pembuatan Peta, Publikasi dan Promosi

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia yang secara geografis merupakan Negara kepulauan yang terdiri dari kurang lebih 17.508 pulau. Indonesia berkedudukan di khatulistiwa pada posisi silang antara dua benua dan dua samudera. Indonesia memilikianeka ragam keindahan alam yang penduduknya terdiri dari ratusan suku bangsa dan budaya yang dinamis. Indonesia telah berkembang sepanjang sejarah bangsa yang bercirikan kebhinekaan serta potensi kekayaan alam yang beraneka. Semuanya itu merupakan potensi wisata alam, sosial dan budaya yang patut dibanggakan. (Isman, 1995).

Pariwisata menurut Undang-undang No.9/1990 tentang kepariwisataan adalah “Segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut”. Sedangkan yang dimaksud dengan wisata adalah “Kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata”. Adapun yang dimaksud dengan kepariwisataan adalah “Segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata”.(UU No.9 Tahun 1990).

Pulau Bangka dikenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Pulau Bangka merupakan pulau yang terletak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang mana terdiri dari 4 Kabupaten dan 1 Kota. Berbagai potensi wisata tersebar di seantero pulau Bangka diantaranya wisata alam, wisata bahari, wisata budaya, wisata sejarah, wisata religious, wisata argo, wisata kuliner dan wisata minat khusus.

Guna mempromosikan pariwisata yang ada dalam suatu wilayah, maka dibutuhkan sarana yang dapat memberikan informasi tentang objek wisata dan daya tarik pada wilayah tersebut. Dimana sarana tersebut dapat menyajikan informasi tentang objek wisata untuk mempermudah wisatawan. Dalam mempromosikan obyek wisata tersebut, maka peneliti akan menggunakan ilmu geografi yaitu kartografi. Salah satu produk utama dari kartografi adalah peta, dimana peta dalam penelitian ini akan

dijadikan sarana utama untuk menyajikan informasi tentang pariwisata.

Peneliti akan memetakan informasi penting yang berkaitan dengan pariwisata di Pulau Bangka. Peta akan dibuat sedemikian menarik dan mudah dimengerti sehingga wisatawan nyaman untuk menuju lokasi obyek wisata. Dalam hal ini yang paling utama yaitu peta harus dapat menyajikan fungsi dan informasi dari obyek yang digambarkan secara optimal, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap peta yang digambarkan. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memetakan persebaran(lokalasi) obyek wisata di Pulau Bangka yang terdiri dari 4 Kabupaten dan 1 Kota.
2. Mengetahui seberapa besar manfaat web statis dalam mempublikasikan obyek wisata di Pulau Bangka yang terdiri dari 4 Kabupaten dan 1 Kota.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian survei dengan menggunakan teknik Sistem Informasi Geografi (SIG) untuk pengolahan data, dan ilmu kartografi dalam pembuatan peta yang baik dan benar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif, metode kuantitatif yang digunakan yaitu survei lapangan dan metode analisis deskriptif dengan analisis data primer dan data sekunder. Pertama yaitu memperoleh data dari data sekunder yaitu peta RBI; data yang diperlukan seperti batas administrasi, jaringan jalan sebagai jalur transportasi wisatawan, dan toponimi.

Teknik Sistem Informasi Geografi digunakan untuk pengolahan dan analisa data baik sebelum survei lapangan maupun setelah survei lapangan. Ilmu kartografi digunakan dalam pembuatan peta, dimana peta-peta hasil akhir penelitian akan ditambahkan deskripsi dan foto/gambar sehingga membentuk kumpulan peta pariwisata. Kumpulan peta ini akan dijadikan softcopy dipublikasi ke dalam website dan dipromosikan ke media sosial secara online dan dijadikan dalam hardcopy untuk dipublikasikan melalui dinas pariwisata dan atau secara langsung.

1. Pemilihan Daerah Penelitian dan Pengambilan Titik Sampel

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Pulau Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Lokasi penelitian di pilih di setiap obyek wisata yang ramai dikunjungi wisatawan dan juga obyek wisata yang jarang tersentuh wisatawan tapi layak untuk dikunjungi sehingga layak pula untuk dipromosikan. Unit analisis penelitian adalah Kabupaten/Kota, jadi setiap kabupaten dianalisis, obyek wisata mana saja yang dapat dikunjungi wisatawan dan layak untuk dipromosikan. Adapaun kota dan kabupaten tersebut adalah Kota Pangkalpinang, Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Barat.

Penentuan titik pengamatan dan titik pengambilan data dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu dengan cara titik pengamatan dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain titik tersebut bisa mewakili unit pemetaan yang diwakilinya dan sesuai dengan tujuan penelitian (Sukandarrumidi, 2002). Jadi obyek wisata yang dipilih untuk lokasi penelitian mewakili setiap kabupaten/kota tersebut, sehingga setiap kabupaten/kota menjadi sasaran dan atau tujuan wisatawan untuk berwisata. Setiap Kabupaten dan Kota, pengamatan titik akan diambil masing-masing 5 titik untuk masing-masing kategori wisata; wisata alam, wisata kuliner, dan wisata adat dan budaya. Untuk pengambilan data berupa wawancara dari responden, dibedakan menjadi wisatawan lokal, wisatawan beda kabupaten, dan wisatawan luar Pulau Bangka. Wawancara dilakukan dengan 2 cara yaitu bertemu secara langsung dengan wisatawan dan dengan memanfaatkan teknologi internet yaitu berinteraksi melalui *online* internet, seperti pengisian kuesioner secara online. Wawancara wisatawan dilakukan berdasarkan *check-list* dan atau kuesioner yang dibuat berdasarkan indikator, tolak ukur dan variabel-variabel pembuatan peta pariwisata.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data hasil observasi dan hasil pemotretan langsung di lapangan (foto), sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas-dinas dan atau instansi-instansi yang terkait.

2. Teknik Analisis

Hasil akhir dari penelitian ini yaitu berupa peta-peta, deskripsi, dan foto-foto pariwisata setiap kabupaten dan kota yang ada di Pulau Bangka. Ketiga hasil tersebut kemudian disatukan dalam satu halaman website sehingga menjadi *website* pariwisata Pulau Bangka dan dalam bentuk hardcopy sehingga menjadi kumpulan peta-peta pariwisata Pulau Bangka. *Website* pariwisata akan di publikasikan dan dipromosikan dengan memanfaatkan teknologi internet, seperti melalui sosial media; *facebook*, *twitter*, dan *blogger*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif.

2.1. Pembuatan Peta Dasar Secara Kartografis.

Pembuatan peta wisata menggunakan peta dasar dari setiap kabupaten dan kota yang ada di Pulau Bangka, yaitu peta Rupa Bumi Indonesia; Kota Pangkalpinang, Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Barat. Sebelum digunakan, peta-peta rupabumi tersebut diubah terlebih dahulu menjadi peta dalam bentuk digital.

2.2. Metode Memperoleh Data dan Pembuatan Peta Wisata

Penilaian potensi obyek wisata yang ada di Pulau Bangka dapat dilihat dari identifikasi potensi berdasarkan faktor-faktor geografi yang berpengaruh, meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berpengaruh terhadap sesuatu yang berasal dari dalam suatu lingkungan, pada penelitian ini faktor internal meliputi pemandangan, keamanan, dan kebersihan lingkungan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berpengaruh terhadap sesuatu yang berasal dari luar lingkungan, dalam penelitian ini meliputi aksesibilitas dan fasilitas setiap obyek wisata. (Widiastuti, 2004).

Survei lapangan diperlukan untuk pemberian skoring pada variabel-variabel potensi internal dan eksternal setiap obyek wisata. Skoring ini ditujukan untuk menentukan potensi obyek wisata. Selain skoring, dilakukan juga identifikasi dari setiap

obyek wisata, apakah termasuk obyek wisata alam, kuliner, atau sejarah, adat dan budaya. Variabel adalah unsur dari obyek yang diteliti, merupakan ciri yang melekat pada obyek penelitian tersebut. (Kusmayadi, dalam Islamiah 2003).

Adapun indikator dan tolak ukur yang dinilai disajikan pada tabel

No	Indikator	Tolak Ukur
1.	Potensi internal obyek wisata	Kondisi fisik obyek wisata
2.	Potensi eksternal obyek wisata	- aksesibilitas - fasilitas di setiap obyek wisata - penginapan/hotel
3.	Keterkaitan antara obyek wisata satu dengan yang lain	-jarak antar obyek wisata -jarak dengan pusat kota
4.	Jenis Obyek Wisata	-obyek wisata alam -obyek wisata kuliner -obyek wisata adat, budaya dan sejarah
5.	Ramai atau tidaknya obyek wisatwan yang dikunjungi	Jumlah wisatawan yang mengunjungi obyek wisata.

Tabel 1.1. Indikator dan tolak ukur pembuatan peta obyek wisata andalan di Pulau

3. Klasifikasi Penentuan Obyek Wisata Andalan Setiap Kabupaten/Kota

Setelah dilakukan survei dan skoring pada variabel-variabel diatas, maka tahap selanjutnya penentuan kelas obyek wisata untuk mentukan obyek wisata andalan setiap Kabupaten/Kota. Dari tiga kategori wisata (seperti wisata alam, wisata kuliner, wisata sejarah, adat dan budaya), masing-masing kabupaten berbeda andalannya. Dari masing-masing dinas pariwisata (kabupaten) yang ada, bahwasanya setiap kabupaten sudah diposisikan (ditunjuk/diplotkan) untuk lebih diutamakan pada satu kategori wisata. Seperti Kabupaten Bangka (wisata alam), kota Pangkalpinang (wisata kuliner), Kabupaten Bangka Tengah (wisata alam), Kabupaten Bangka Barat (wisata sejarah, adat dan

budaya), dan Kabupaten Bangka Selatan (wisata alam). Sehingga dari banyak obyek wisata, dalam menentukan obyek wisata lebih mudah.

Untuk mengetahui tingkat potensi masing-masing obyek sehingga layak diposisikan pada obyek wisata andalan. Maka ditentukanlah nilai dari kelas obyeknya, yaitu dengan menjumlahkan skor pada masing-masing variabel potensi internal dan potensi eksternal obyek wisata, kemudian nilai skor variabel-variabel tersebut dijumlahkan dan ditentukan kelasnya menggunakan rumus klasifikasi dari Sturges (dalam Widiastuti, 2005) yaitu:

$$\text{Kelas Interval} = \frac{(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})}{\text{Jumlah kelas}}$$

4. Pembuatan Peta & Website

Menggunakan teknik SIG sebagai pengolahan data dan kartografis dalam pembuatan peta, seperti peta; legenda, layout, desain simbol. Software yang digunakan adalah Arc GIS 9.3. Menggunakan Web Page Maker 3.21 untuk mendesain website, desain website dibuat dengan tampilan menarik. Penggabungan peta digital ke website, dalam hal ini peta akan dibuat semi-interaktif, dengan tools zoom-out-kursor. Software yang akan digunakan dalam hal ini adalah Adobe Flash CS4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan guna memetakan persebaran (lokasi) obyek wisata di Pulau Bangka. Hasil pemetaan tersebut (peta lokasi obyek wisata) akan dikemas kedalam sebuah website statis, dengan tambahan foto dan deskripsi informasi obyek wisata. Sehingga menjadi manfaat dalam mempublikasi dan atau mempromosikan obyek wisata yang ada di Pulau Bangka. Adapun hasil penelitan yang diperoleh setelah melakukan pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Peta Administrasi Pulau Bangka, Peta Obyek Wisata Alam Pulau Bangka, Peta Obyek Wisata Sejarah, Adat dan Budaya Pulau Bangka, Peta Obyek Wisata Kuliner Pulau Bangka, Peta Prasarana Pulau Bangka, Peta Obyek Wisata Andalan Pulau Bangka, dan Website Obyek Wisata Pulau Bangka.

Dunia pariwisata Pulau Bangka layak sekali dipetakan dan kemudian dipublikasikan. Gabungan peta, foto, dan ditambah deskripsi informasi obyek wisata kedalam sebuah peta adalah satu kesatuan hasil yang menarik dan mudah dipahami oleh wisatawan. Dengan kemudahan informasi yang didapat, maka wisatawan tidak ragu untuk datang berwisata.

1. Peta Administrasi Pulau Bangka

Peta administrasi Pulau Bangka, peta ini berisikan informasi administrasi Pulau Bangka. Adapun isi dari peta administrasi yaitu terdiri dari batas administrasi dari 5 kabupaten/kota, sungai, jalan utama (arteri), kecamatan, dan titik pemerintahan masing-masing Kabupaten/Kota. Untuk batas administrasi dibedakan dengan warna yang berbeda setiap kabupaten dan kota (4 Kabupaten dan 1 Kota). Sedangkan sungai ditandai dengan garis warna biru, jalan utama garis tebal berwarna merah, dan titik pemerintahan dengan simbol berwarna hitam.

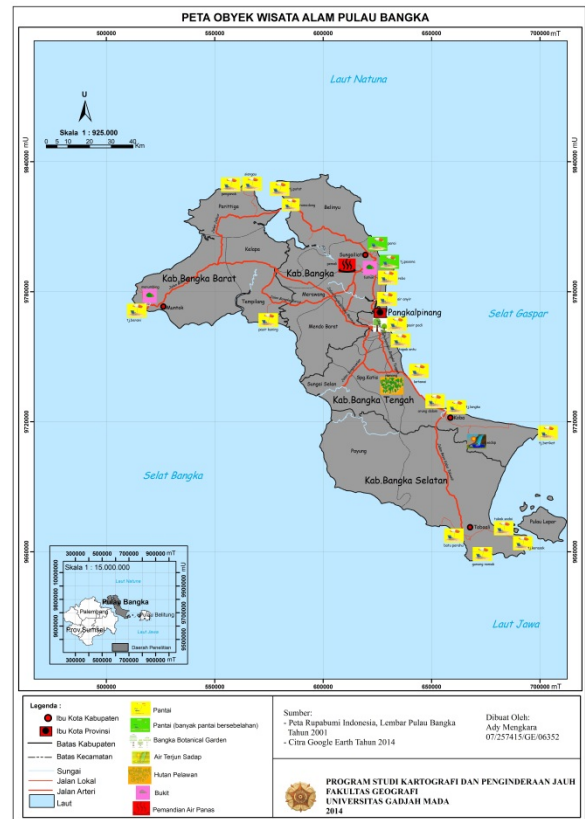


Gambar 1.1. Peta Administrasi Pulau Bangka

2. Peta Obyek Wisata Alam Pulau Bangka

Peta obyek wisata alam Pulau Bangka ini yaitu peta yang berisi lokasi dan atau titik obyek wisata alam yang ada di Pulau Bangka. Titik lokasi didapat dari data koordinat

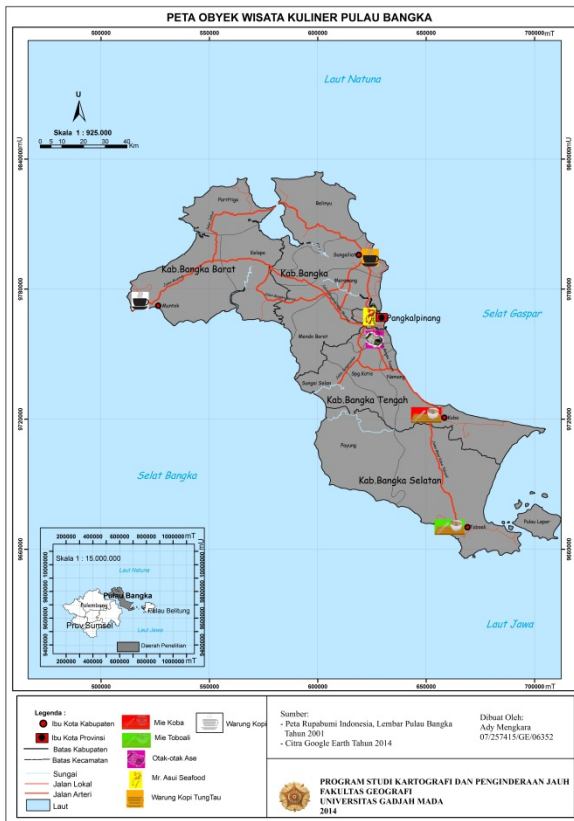
berdasarkan hasil survei langsung di lapangan dengan menggunakan GPS. Kenampakan titik lokasi obyek wisata ditandai dengan simbol-simbol piktorial yang sesuai dan menarik dengan obyek wisatanya.



Gambar 1.2. Peta Obyek Wisata Alam Pulau Bangka

3. Peta Obyek Wisata Kuliner Pulau Bangka

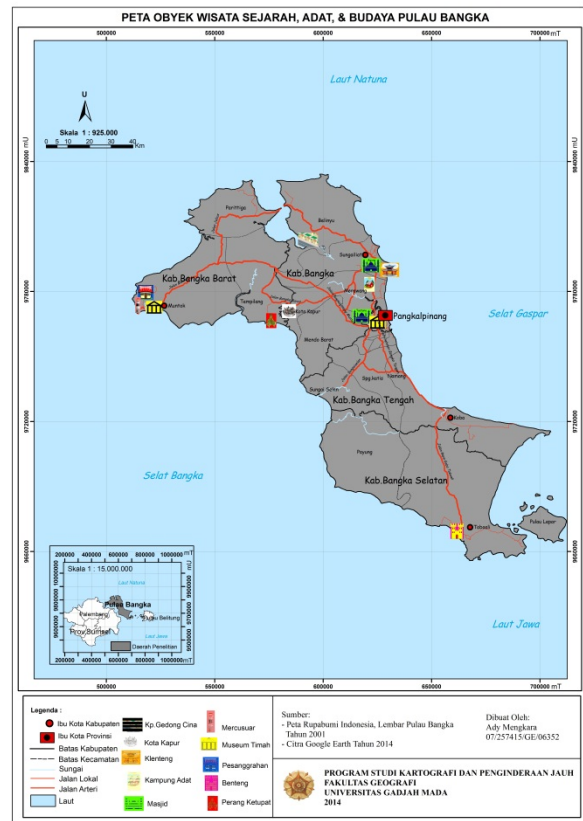
Peta obyek wisata kuliner Pulau Bangka ini yaitu peta yang berisi lokasi dan atau titik obyek wisata kuliner yang ada di Pulau Bangka. Sama seperti peta obyek wisata alam sebelumnya, yaitu titik lokasi didapat dari data koordinat berdasarkan hasil survei langsung di lapangan dengan menggunakan GPS. Kenampakan titik lokasi obyek wisata pun sama seperti obyek wisata alam, yaitu ditandai dengan simbol-simbol piktorial yang sesuai dan menarik dengan obyek wisatanya.



Gambar 1.3. Peta Obyek Wisata Kuliner Pulau Bangka

4. Peta Obyek Wisata Sejarah, Adat dan Budaya Pulau Bangka

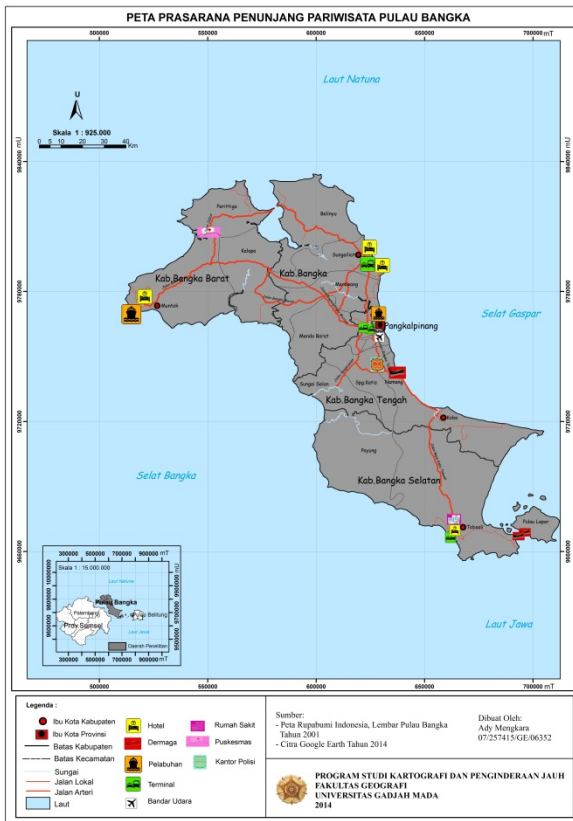
Peta obyek wisata adat, budaya, dan sejarah Pulau Bangka ini yaitu peta yang berisi lokasi dan atau titik obyek wisata adat, budaya, dan sejarah yang ada di Pulau Bangka. Sama seperti peta obyek wisata alam dan wisata kuliner, yaitu titik lokasi didapat dari data koordinat berdasarkan hasil survei langsung di lapangan dengan menggunakan GPS. Kenampakan titik lokasi obyek wisata pun sama seperti obyek wisata alam dan kuliner, yaitu ditandai dengan simbol-simbol piktorial yang sesuai dan menarik dengan obyek wisatanya.



Gambar 1.4. Peta Obyek Wisata Sejarah, Adat, dan Budaya Pulau Bangka.

5. Peta Prasarana Penunjang Pariwisata Pulau Bangka

Prasarana obyek wisata merupakan sebuah fasilitas untuk menunjang sarana wisata dalam rangka memberikan pelayanan kepada wisatawan. Dengan adanya prasarana obyek wisata ini, maka wisatawan akan lebih mudah dan nyaman dalam berwisata. Adapun titik prasarana obyek wisata yang utama seperti rumah sakit, hotel, penginapan sederhana, bank dan atau ATM, rumah makan/restoran, kantor polisi, terminal, pelabuhan, dan badar udara. Titik lokasi didapat dari survey langsung di lapangan dengan menggunakan GPS. Kenampakan titik lokasi prasarana ditandai dengan simbol-simbol piktorial yang sesuai dan menarik. Untuk titik prasarana tidak berdiri sendiri (dipetakan sendiri), tetapi digabung dengan masing-masing peta obyek wisata. Sehingga wisatawan lebih mudah memperkirakan lokasi prasarana jika dibutuhkan pada saat berada di lokasi wisata. Misalkan terjadi kecelakaan di lokasi wisata, dengan titik prasarana tersebut wisatawan akan lebih mudah untuk menuju lokasi rumah sakit terdekat.

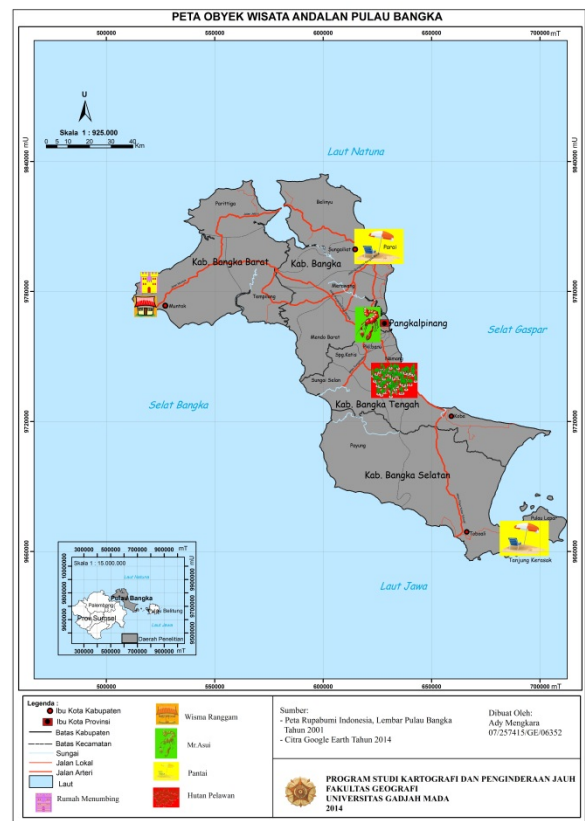


Gambar 1.5. Peta Prasarana Penunjang Pariwisata Pulau Bangka

6. Peta Obyek Wisata Andalan Pulau Bangka

Untuk mengetahui tingkat potensi masing-masing obyek sehingga layak diposisikan pada obyek wisata andalan. Maka ditentukanlah nilai dari kelas obyeknya, yaitu dengan menjumlahkan skor pada masing-masing variabel potensi internal dan potensi eksternal obyek wisata, kemudian nilai skor variabel-variabel tersebut dijumlahkan dan ditentukan kelasnya menggunakan rumus klasifikasi dari Sturges (dalam Widiastuti, 2005) yaitu:

$$\text{Kelas Interval} = \frac{(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})}{\text{Jumlah kelas}}$$



Gambar 1.6. Peta Obyek Wisata Andalan Pulau Bangka.

7. Website Statis Pariwisata Pulau Bangka

Setelah melakukan survei lapangan, pengolahan data, dan yang terakhir adalah pembuatan *website* (statis). Dalam pembuatan *website*, peneliti menggunakan software komputer *Web Page Maker 3.21*. *Web Page Maker* merupakan program design grafis yang digunakan untuk mendesain halaman *website* guna publikasi. *Web Page Maker 3.21* dipilih karena lebih mudah dalam mendesain halaman sebuah *website* (user friendly). Dengan menggunakan *web page maker* kita dapat mendesain *website* dengan waktu yang lebih singkat.

Website yang dibuat berjudul "Dunia Pariwisata Pulau Bangka". Isi utama dari *website* ini adalah pariwisata dengan 3 kategori obyek wisata yang terdapat 5 Kabupaten yang ada di Pulau Bangka. Tab home atau tab utama dalam *website* ini yaitu wisata alam, wisata kuliner dan wisata sejarah, adat, dan budaya. Tab home sendiri merupakan tab yang berisikan kumpulan menu-menu utama, biasanya terletak dibagian atas. Setiap tab utama akan berisikan sub-tab yang berisikan wisata-wisata yang mewakili

setiap Kota/Kabupaten. Setiap halaman 1 obyek wisata berisikan deskripsi, peta, dan foto dari obyek wisata. Ada juga disediakan tab pengetahuan, yang berisikan informasi ilmu pengetahuan.

Untuk keperluan penelitian (skripsi) website ini dibuat sementara berupa prototype (*offline*) dan setelah selesai penelitian akan dipublikasikan (*online*). Setelah publikasi (secara *online*), *website* ini akan bekerjasama dengan media-media online dan atau dinas-dinas pariwisata untuk melakukan promosi ke publik. Diharapkan dengan *website* dunia pariwisata Pulau Bangka ini dapat mempermudah wisatawan dalam melakukan wisata-nya ke Pulau Bangka.



Gambar 1.7. Tampilan pengerjaan *website* menggunakan *web page maker*

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan proses dan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Obyek wisata di Pulau Bangka dapat dipetakan setiap kabupaten dan kotanya menjadi 3 kategori wisata. Adapun wisata tersebut adalah wisata alam, wisata kuliner, dan wisata sejarah, adat dan budaya. Masing-masing kabupaten dan kota memiliki wisata andalannya. Peta-peta wisata ini diharapkan dapat mempermudah bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata di Pulau Bangka.
2. *Website* adalah media yang paling tepat sebagai publikasi dan atau promosi wisata yang ada di Pulau Bangka. Gabungan peta, foto, dan deskripsi, serta informasi lainnya dalam sebuah *web* menjadikan

wisatawan lebih mudah untuk mengunjungi sebuah obyek wisata.

Saran terkait penelitian ini :

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji daerah yang lebih kecil lagi daerah lingkungannya. Bukan lagi Pulau, tapi seperti kabupaten atau kecamatan, sehingga menghasilkan peta yang lebih detail lagi.
2. Perlu dukungan yang lebih lagi dari pemerintah daerah dalam hal promosi dan atau publikasi. Sehingga wisata di Pulau Bangka lebih dikenal banyak orang di Nasional maupun Internasional

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1990. Undang-Undang No.9/1990 Tentang Kepariwisataaan. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Aziz, Lukman dan Ridwan Rachman. 1977. Peta Tematik. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Bos, E.S. 1997. *Thematic Cartography, International Institute For Areal Survey And Earth Sciences, ITC*. Yogyakarta: Faculty Geography, Gadjah Mada University.
- Haryanto. 2012. Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan. www.belajarpsikologi.com. 21 Januari 2014.
- Isman. 1995. Desain Peta Manuskrip Kepariwisataaan Pulau Bintan Kabupaten Kepulauan Riau. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.
- Islamiah. 2003. Potensi Obyek Wisata untuk Penyusunan Paket Wisata Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.
- Kraak, Menno-Jan & F. Ormelling. 2007. *Kartografi: Visualisasi Data Geospasial Edisi Kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nugroho, Muh.Arif. 2011. Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis untuk Pemetaan Interaktif Wisata Kuliner di Kota Solo Jawa Tengah. *Skripsi*.

- Yogyakarta: Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.
- Nurhayati, 2012. Bersiap Hadapi Kunjungan Wisatawan Nusantara. <http://bangka.tribunnews.com/2012/09/25/bersiap-kunjungan-wartawan-nusantara>. Diakses pada 25 September 2012 05:31 WIB
- Praniwi, Fajar. 2010. Kajian Potensi Daya Tarik Wisata Pantai Wediombo Untuk Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Gunungkidul. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.
- Prihandito, Aryono. 1989. Kartografi. Yogyakarta : Mitra Gama Widya.
- Purwanto, H. 2003. Model Prototype Visualisasi Multimedia Informasi Pariwisata dan Paket Perjalanan Wisata Berbasis Web-GIS. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada
- Sholich, M. Shofyan. 2005. Pengembangan Potensi Pariwisata Pantai Pandan Simo Srandakan Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.
- Soekadijo, R.G. 1996. Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Sistem Lingkage. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Sujali. 1989. Geografi Pariwisata dan Kepariwisata. Yogyakarta: Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.
- Sukwardjono dan Mas Sukoco. 1993. Pengetahuan Peta. Yogyakarta: Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.
- Sukwardjono dan Mas Sukoco. 1997. Kartografi Dasar. Yogyakarta: Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.
- Sulhan. 2001. Identifikasi Obyek Wisata untuk Penyusunan Paket Wisata. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada.
- Umarhadi, Zakaria dan Tim Penyusun. *Map of Investment Potential of Bangka Belitung Archipelago Province*. Bangka Belitung: Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (BKMPMD).
- Widiastuti, Wida. 2005. Penyusunan Sistem Informasi Pariwisata Kabupaten Kuningan. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Viet. 2012. *Apa Perbedaan Website dengan Blog*. www.waroengbetawi.com. 12 September 2013.